

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Walgito dalam penelitiannya, yang dikutip dalam buku Irham dan Wiyani (2020:180) mengemukakan bahwa permasalahan yang paling banyak dialami yaitu permasalahan belajar dalam memahami materi. Sehingga, orang yang belum mampu memahami materi dengan baik, maka menyebabkan kesulitan ataupun kesukaran dalam proses pemahamannya.

Kesulitan belajar peserta didik sering terjadi di sekolah dasar dengan variasi kasusnya masing-masing, salah satunya adalah kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Menurut Furner (dalam Martdiana 2020) mengartikan kesulitan matematika sebagai kecemasan ketika dihadapkan dengan matematika. Penalaran konsep matematika yang masih bersifat abstrak juga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika, menurut Soedjadi dalam Chusna, (2016:42). Rendahnya prestasi belajar matematika siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya mengenai penerapan metode pembelajaran matematika yang masih terpusat pada guru (*teacher oriented*), siswa cenderung pasif, penerapan model pembelajaran konvensional, ceramah, dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah. Sistem pengajaran yang seperti ini tentunya menyebabkan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dikhawatirkan siswa tidak dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika untuk meningkatkan pengembangan kemampuannya, menurut Susanto (2015:192).

Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan Kuliah Keja Nyata (KKN) dan Praktek Mata Kuliah *Microteaching* di SD Negeri Tapos 2, peneliti memperoleh satu fenomena menarik. Menurut guru kelas III di SD tersebut masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

matematika terutama melakukan operasi bilangan penjumlahan, pengurangan, pembagian, serta perkalian. Ketika peserta didik diberikan soal mengenai penjumlahan dan pengurangan dalam bilangan puluhan, mereka hanya bisa mengerjakan soal penjumlahannya saja. Sedangkan soal pengurangan masih belum tepat dalam menjawabnya. Apalagi dalam perkalian dan pembagian. Selain itu peserta didik tidak dapat membedakan simbol operasi dari sebuah kalimat matematika. Masih terdapat peserta didik yang menganggap bahwa simbol dalam kalimat matematika berkonsep sama. Sehingga mereka mengerjakan operasi perkalian dengan cara menjumlahkan.

Setelah mendapati fakta demikian, peneliti kemudian merespon hal tersebut dengan mencoba melakukan observasi lebih lanjut dengan bertanya pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika tersebut. Peneliti memperoleh informasi tambahan bahwasannya bagi peserta didik yang berkesulitan matematika, mempelajari matematika adalah hal yang menyenangkan. Tetapi jika menemukan hal yang tidak dimengerti, maka peserta didik tersebut akan menganggapnya menjadi sulit, misalnya semakin tinggi nilai suatu bilangan maka semakin sulit dalam berhitung. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dienes dalam sebuah buku yang dituliskan Priatna dan Yuliardi (2019:12) yang menyatakan bahwa anak menyenangi matematika pada permulaan saja, yaitu pada saat mereka baru berkenalan dengan matematika dan baru mempelajari matematika yang sederhana. Namun, setelah mereka menemui hal yang tidak dipahami atau dipahami secara keliru, mulailah mereka menganggap matematika sebagai ilmu yang sukar dan membingungkan.

Peneliti mengamati kegiatan yang bisa diamati di kelas, diperoleh bahwa masih kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa begitu pasif, cenderung diam, dan hanya memperhatikan gurunya. Siswa tersebut hanya bertanya kepada teman teman untuk menyalin

jawaban dikarenakan tidak mengerti dalam memahami materi pembelajaran. Sedangkan siswa lainnya terlihat sedikit aktif dalam bertanya kepada guru.

Dengan adanya siswa berkesulitan belajar matematika di kelas III SD Negeri Tapos 2, maka dari itu peneliti menjadikannya sebuah rasional penelitian ini dimana peneliti nantinya bahwa SD Negeri Tapos 2 membutuhkan sebuah bimbingan belajar untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami masalah belajar matematika tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik kelas III di SD Negeri Tapos 2?
2. Bagaimana layanan bimbingan belajar matematika selama ini yang diberikan guru kepada peserta didik kelas III di SD Negeri Tapos 2?
3. Bagaimana rancangan program bimbingan belajar yang sesuai kebutuhan untuk peserta didik yang berkesulitan belajar matematika kelas III di SD Negeri Tapos 2?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap karakteristik kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik kelas III SD di Negeri Tapos 2.

2. Untuk mengungkap layanan bimbingan belajar matematika selama ini yang diberikan guru kepada peserta didik kelas III di SD Negeri Tapos 2.
3. Untuk membuat rekomendasi program bimbingan belajar yang sesuai kebutuhan untuk peserta didik yang berkesulitan belajar matematika kelas III di SD Negeri Tapos 2.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis ataupun manfaat praktis baik bagi peneliti, guru maupun sekolah.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang pendidikan dasar khususnya pada layanan bimbingan bagi siswa yang berkesulitan belajar pada mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah referensi sebagai calon guru mengenai layanan bimbingan belajar bagi siswa yang berkesulitan belajar matematika.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi siswa mengenai keterampilan membimbing siswa yang berkesulitan belajar matematika.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan belajar bagi siswa yang berkesulitan belajar matematika.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah tafsir dari judul penelitian ini maka akan ditafsirkan masing-masing dari istilah yang terdapat dalam judul.

1. Layanan Bimbingan Belajar

Pemberian layanan khusus bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensinya yang optimal. Pemberian layanan dimaksudkan untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah belajar dan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa tersebut.

2. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika diartikan sebagai kecemasan ketika dihadapkan dengan matematika.

3. Peserta Didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu, Undang-undang No. 20 Tahun 2003.

F. Sistematika Laporan

Pada penelitian ini akan ditulis dalam lima bab.

Pada Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Pada Bab II merupakan teori landasan yang terdiri atas layanan bimbingan belajar, program bimbingan belajar, matematika di Sekolah Dasar, dan kesulitan belajar matematika.

Pada Bab III berisi mengenai suatu metodologi yaitu pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data yang didalamnya berisi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Pada Bab IV berisi pada penguraian hasil dan temuan data yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara.

Pada Bab V berisi kesimpulan dan saran khususnya bagi peneliti, sekolah, guru dan umumnya pembaca berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.